

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan begitu penting bagi kebutuhan manusia. Pendidikan dapat mencetak sumber daya bermutu untuk pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 Undang-Undang itu tertera: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan sangatlah penting dalam mendorong kemajuan peradaban, terutama

¹ Undang-undang nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdikbud, 2003).

sekarang ini pada abad modern yang segala sesuatunya serba teknologi.

Dalam bahasa ilmu dapat diartikan sebagai pendidikan, maka dengan itu setiap manusia diwajibkan memperoleh pendidikan wajibkan 9 tahun. Hal ini dimaksudkan demi mewujudkan generasi yang berkualitas. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang layak dan benar sesuai agama serta prosedur pemerintah yang sudah peserta didik dapat dirubah dengan semaksimal mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan harapan pendidik (guru) dalam memenuhi sumberdaya manusia.

Di dalam pembangunan pendidikan, guru menjadi faktor kunci keberhasilan karena guru memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Guru memegang perananan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Apalagi di tengah pesatnya kemajuan di bidang teknologi yang melandasi berbagai perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dalam rangka menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh

seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya.² Dapat dikatakan bahwa jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Serta proses untuk mengupayakan dan menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi terhadap lingkungan sekitar mereka dan pendidikan tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal. Banyak lingkungan sekitar juga dapat menjadi pendidikan bagi manusia.³

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Sehingga materi pelajaran IPS lebih banyak berupa teori.⁴ Hal ini dapat menyebabkan siswa lebih banyak menghafal dan guru harus lebih banyak bercerita atau ceramah. Kondisi seperti ini yang menyebabkan sering muncul permasalahan

² Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476, hal. 76

³ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

⁴ Putu Desi Kumara Yanti, *Penerapan Metode Everyone Is a Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Ativitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pembelajaran 2016/2017*, (Sukasada : ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017), hal. 1

dalam pelajaran IPS sehingga bagi siswa proses pembelajaran menjadi lebih bosan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar.⁵ Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora.⁶ IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menanggapi kenyataan sosial atau permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat dunia sejak dahulu, sekarang dan masa yang akan datang.⁷

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat.⁸ Tujuan lain dari pembelajaran IPS yakni siswa yang tadinya belum dewasa dapat menjadi dewasa. Dewasa disini artinya siswa dapat hidup mandiri tidak bergantung

⁵ Rudy Gunawan. *PENDIDIKAN IPS*. (Bandung: 2016), hal. 73

⁶ Ibid, hal. 78

⁷ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantin, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra ISSN NO. 2085-0018, Oktober 2016. hal, 119

⁸ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, VOL. 2, NO. 1, OKTOBER, 201 6, ISSN: 2476-9703, hal. 68

pada orang lain serta dapat hidup di lingkungan dengan mematuhi norma–norma yang berlaku di lingkungan setempat.

Jadi dapat diambil kesimpulan tujuan pembelajaran IPS disini yaitu pada intinya dapat menjadikan siswa menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah sosial dan menanamkan kepada anak didik suatu komitmen dasar tentang nilai-nilai kemasyarakatan serta mampu mengembangkan atau potensinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya.

Perjalanan bangsa ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan IPS bagi masyarakat dan terutama bagi generasi muda yang lebih peka dan tanggap terhadap masalah sosial sekitarnya secara rasional dan bertanggung jawab . IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*).⁹IPS juga harus dilihat bahwa IPS dapat menjadi komponen yang kuat dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik terhadap permasalahan yang terkait dengan pembangunan bangsa dan mereka juga mampu membiasakan dirinya bertanggung jawab atas apa yang akan dialaminya terkait permasalahan yang dihadapi kelak dimasa yang akan datang

Permasalahan dalam pelajaran IPS sering muncul pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru sering mengalami

⁹ Etty Ratnawati, Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu, vol 2, NO 1 (2013), hal.15

kesulitan dalam membangkitkan aktivitas belajar siswa akibat dari materi pelajaran yang banyak menghapal. Kurangnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas menyebabkan hasil belajar siswa rendah.¹⁰ Hasil belajar siswa kadang tidak sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan padahal siswa harus mampu untuk memahami dan mengerjakan macam-macam pekerjaan di perkantoran, bukan hanya praktek yang harus siswa pahami tetapi juga secara teoritis.¹¹

Untuk menyikapi hal tersebut guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang diterapkan di kelas agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik akan pelajaran IPS.¹² Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui tugas dan umpan balik. Dengan umpan balik tersebut diharapkan siswa yang kesulitan mengenai konsep-konsep pada materi yang telah diberikan oleh guru dapat terbantu sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat sesuai dengan rencana dari guru tersebut.

Guru kelas VII SMPN 2 Sumbergempol dalam pembelajaran IPS menerapkan metode pembelajaran ceramah dengan buku paket IPS. Penerapan metode pembelajaran ceramah berbantuan buku paket IPS yang diterapkan di kelas VII menyebabkan fokus

¹⁰ M.Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS,2012), hal.1

¹¹ Wardah Hani Latipah, Adman, "*Penerapan Model Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran" (Vol.1_No.2_hal. 125 137_Januari 2018), hal. 126

¹² Ahmad Syaikhudin, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS,2012), hal.3

pembelajaran bertumpu pada guru. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas berfikir secara mandiri. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologis, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan dan faktor instrumental.¹³

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII-G dan VII-I pada tanggal 6 Januari 2020 di SMPN 2 Sumbergempol bahwa setiap pembelajaran IPS berlangsung kurang stabil. Maksudnya dalam pembelajaran IPS ada kalanya siswa itu aktif mengikuti pembelajaran tapi terkadang pasif dan bermain sama teman sebangkunya, ngomong sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan metode yang digunakan pembelajaran IPS, beliau menggunakan ceramah. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut mayoritas peserta didik terlihat pasif. Namun

¹³ Yudiprasetya, IDewa Putu, Ni Ketut Suami, MS dan Ni wayan Rati 2014. Pengaruh startegi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. E-Jurnal UNDIKSA Volume 2 nomor 2

hasil ulangan IPS murni rata-rata peserta didik yang beragam dari batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).¹⁴

Berdasarkan pra survey penelitian, penelitian melihat ketika proses pembelajaran didalam kelas yang diawali pembukaan pelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran belum terlalu menarik perhatian peserta didik, sehingga siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mengenai tentang materi, guru sudah beberapa kali mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa atau pengetahuan yang telah dipelajari.

Kedua, kegiatan inti yang membahas mengenai metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran lumayan menarik dan tentunya melibatkan siswa untuk aktif. Pendidik menggunakan metode ceramah dan diskusi dan itu cukup melatih siswa untuk saling bekerja sama, dengan metode itu respon peserta didik ada yang menyukainya dan ada yang tidak, materinya yang disampaikan cukup menunjang peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, dan juga sudah secara teoritis. Setelah membicarakan tentang materi yang sudah selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang sudah dikerjakan, pendidik juga sudah memberikan balikan secara jelas terhadap permormansi peserta didik. Setelah itu jika peserta didik ada yang

¹⁴ Hasil observasi IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol pada tanggal 6 Januari 2020

kesulitan dan bertanya, guru merespon pertanyaannya, komentar, atau pendapat dengan baik dan bijak. Lalu mengenai tentang media, guru belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga, penutup pelajaran, jika peserta didik mendapatkan kesulitan membuat kesimpulan guru tidak ragu untuk membantu peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru juga sudah melakukan penilaian dengan instrument yang sesuai dengan KD.

Terakhir, mengenai faktor pendukung tentang bahasa, sikap, dan lain-lain. Guru sudah cukup menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (komunikatif) oleh peserta didik. Guru menjelaskan pembelajaran dengan penuh percaya diri dan sudah berbusana sopan dan rapi, guru juga sudah memperlakukan siswa secara bijak dan adil. Tetapi mengenai tentang waktu, guru belum mengorganisasikan waktu dengan tepat, saat pembelajaran waktunya sampai terlewat sedikit.¹⁵

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹⁶ Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

¹⁵ Hasil observasi pra penelitian di kelas VII SMPN 2 Sumbergempol pada tanggal 6 janurai 2020

¹⁶ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Vol.3.No.1: 2015) , hal. 74

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁷ Karena peran guru disini sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran, sehingga guru juga harus mampu membuat inovasi baru teruntuk pembelajaran IPS agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan dengan mata pelajaran IPS.

Untuk itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran model *Mind Mapping*, dalam model pembelajaran ini peserta didik dikuatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi. Dengan demikian siswa belajar IPS tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan didepan kelas saja, namun diperlukan keaktifan dan kreativitan siswa didalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu mencapai hasil yang maksimal.

Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan diatas salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada model pembelajaran *Mind Mapping* memuat konsep belajar yang membantu guru. Model pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang konsep dan fakta

¹⁷ Atrif Firdaus & Barnawi, *Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 74

saja namun mengarahkan siswa menemukan makna dalam pembelajaran dan menghasilkan gagasan, mencatat yang dipelajari, atau merencanakan tugas yang baru.¹⁸ Guru berusaha untuk membuat siswa menemukan kembali rumus atau memahami konsep yang diberikan, bekerjasama dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke kehidupannya dan mentransfernya dalam konteks yang baru.

Model pembelajaran *Mind Mapping* dirancang sedemikian rupa sehingga siswa diberi kesempatan untuk mengetahui sendiri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kegiatan siswa dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat berlangsung optimal.

Penelitian yang peneliti dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Sehingga terlihat rendahnya antusias siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sedangkan aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, jika tidak tercipta aktivitas belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Terkaitan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat

¹⁸ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,...., hal. 105

membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* agar kedepannya aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik dan tidak lagi membosankan. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, diantaranya:

1. Kurangnya penggunaan model yang berorientasi pada siswa. Seperti, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan kurangnya minat belajar siswa terutama untuk bekerjasama dalam kelompok.
2. Masih rendahnya upaya guru IPS dalam mengajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menghambat hasil belajar siswa
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang maksimal dalam nilai ulangan UTS
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS melatarbelakangi pemikiran perlunya penggunaan metode

pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa.

5. Kurangnya penanaman sikap nasionalisme pada diri siswa, sehingga menganggap IPS pelajaran yang tidak begitu penting

C. Batasalah Masalah

1. Penggunaan *Mind Mapping* dibatasi pada sikap ingin tahu siswa untuk mengembangkan materi pelajaran IPS.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada penguasaan materi dan keaktifan siswa terhadap pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol ?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Koopeeatif tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Sumbergempol ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Minind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol .
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi perkembangan dibidang ilmu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SMPN 2 sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. Sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan berupa informasi ilmiah tentang pentingnya model penyampaian materi yang menarik pada siswa agar prestasi belajar dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi Siswa

Penerapan model Kooperatif tipe Mind Mapping pada pembelajaran IPS terpadu diharapkan dapat menumbuhkan pengalaman belajar dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Sumbergempol.

a. H_o : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol.

b. H_a : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol.

$$H_o : M_o = M_i$$

$$H_i : M_o \neq M_i$$

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari orang atau benda. Pengaruh dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan terhadap model pembelajaran Kooperatif. Pada penelitian ini pengaruh adalah perbedaan nilai yang diperoleh hasil penelitian.¹⁹

b. *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.²⁰

¹⁹ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada tanggal 8 Desember 2019, pada pukul 09:25 WIB.

²⁰ Mawahibul Muh Anwar, Sarwono, Rintayati Peduk. “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposfer Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal GeoEco* Vol. 1, No. 1 (Januari 2015), Hal. 1–9, ISSN: 2460-0768, hal. 9

c. Hasil Belajar

hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja.²¹

d. IPS Terpadu

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

2. Secara Operasional

Secara operasional judul penelitian ini adalah: “ *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe E-Mind Map terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol* ”. Peneliti ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang adanya pengaruh yang ditimbulkan dalam penerapan proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw yang ada di SMPN 2 Sumbergempol.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian ini, sehingga dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya.

²¹ Tahar Irzan, Enceng. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91- 101. Hal, 94

Adapun sistematika penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian inti

Bab I: Pendahuluan, memuat antara lain: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Batasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab III: Metode Penelitian, memuat antara lain: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampel, dan Sampling, d) Kisi-kisi Instrumen, e) Instrumen

Penelitian, f) Sumber data, g) Teknik Pengumpulan data, h) Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel-variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI: Kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.